

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan sistem informasi akuntansi ini menyediakan berbagai informasi akuntansi yang lebih efektifitas dan efisien bagi para penggunanya (Isnaini, 2018). Pernyataan ini juga telah dibuktikan bahwa sistem informasi akuntansi itu sendiri dapat digunakan untuk sarana pengawasan, pengendalian, dan pengaturan segala aktifitas dan kegiatan operasional keuangan perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (Suharni & Sari, 2019). Dengan demikian, diketahui sistem informasi akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan informasi yang cukup jelas.

Perusahaan dagang membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan untuk memberikan kemudahan operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta untuk mengetahui stock dan harga pokok penjualan (Amelia, 2021). Hal ini juga telah dibuktikan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini dapat mengatasi kesalahan yang terjadi dan mendapatkan hasil laporan yang terbaik (Rahmasari, 2019). Dengan adanya sistem akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan, maka persediaan pada perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan dijaga keamanannya guna dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen.

Persediaan barang dagang digudang harus mendapatkan perhatian serta penanganan yang baik karna transaksinya yang berhubungan dengan persediaan dan banyaknya jenis barang merupakan aktivitas yang paling sering terjadi terhadap pencatatan barang dagang baik untuk barang dagang masuk

maupun keluar (Hiluamo, 2013). Selain itu pengawasan persediaan barang dagang digudang sangatlah penting guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika tidak adanya pengawasan terhadap persediaan barang dagang digudang bisa menyebabkan kelebihan stock maupun kekurangan stock gudang. Kelebihan stock di gudang bisa menyebabkan kerugian perusahaan yang diakibatkan penyusutan barang dagang. Selain itu kekurangan stock barang dagang juga bisa mengurangi peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi suatu perusahaan (Riandi, 2018).

Permasalahan yang sering ditimbulkan pada perusahaan dagang seperti terjadinya kesalahan pada gudang sparepart yang dikarnakan terjadinya selisih pada stock barang sparepart digudang. Terjadinya kesalahan di gudang sparepart kemungkinan adanya fungsi sistem akuntansi yang belum diterapkan. Sehingga membuat stock gudang dan stock list menjadi adanya selisih saat stock opname yang berpengaruh pada penjualan sparepart perusahaan.

Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dijalankan oleh PT Giant Cabang Alauddin Makasar sudah membantu perusahaannya beroperasi sehari hari secara efektif (Alam, 2018). Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang perusahaan bisa menghasilkan data dan informasi yang bermanfaat untuk merancang, mengendalikan dan mengoperasikan bisnisnya.

PT. Surya Timur Sakti Jatim merupakan anak perusahaan dari PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM). PT. Surya Timur Sakti Jatim adalah perusahaan distributor sepeda motor dan spareparts Yamaha di wilayah Indonesia Timur. PT. Surya Timur Sakti Jatim ini menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan.

PT. Surya Timur Sakti Jatim melayani perusahaan – perusahaan terkemuka di Indonesia seperti industri perdagangan sepeda motor dan sparepart Yamaha. PT. Yamaha Indonesia Motor

Manufacturing (YIMM) merupakan supplier untuk memenuhi dalam proses pengadaan sparepart pada PT. Surya Timur Sakti Jatim. Fungsi atau bagian yang ada dalam transaksi persediaan di PT. Surya Timur Sakti Jatim ada dua yaitu Bagian Gudang dan Bagian Administrasi Gudang. Fungsi bagian gudang untuk penyimpanan barang dan mengontrol stock barang. Fungsi bagian Administrasi Gudang untuk mencatat atau merekap keluar masuknya barang.

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang sparepart yang dilakukan oleh PT. Surya Timur Sakti Jatim karna beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini sudah efektif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang sparepart yang dilakukan oleh PT. Surya Timur Sakti Jatim?
2. Bagaimana prosedur persediaan barang dagang sparepart yang dilakukan oleh PT. Surya Timur Sakti Jatim?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Surya Timur Sakti Jatim.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prosedur persediaan barang dagang sparepart yang dilakukan oleh PT. Surya Timur Sakti Jatim.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menolong perusahaan guna menyelesaikan kejadian dan sebagai input yang berguna dan bermanfaat didalam keuangan dalam perusahaan dan juga akan menjadi sebuah informasi yang baik bagi perusahaan dimasa depan agar menjadi lebih baik.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wacana kepustakaan bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sehingga dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi seputar analisa terhadap sistem.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang berminat deengan masalah sistem akuntansi persediaan barang dagang.

1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini terfokus pada sistem akuntansi terhadap persediaan sparepart pada PT. Surya Timur Sakti Jatim. Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini, maka dapat diambil sebagai data pendukung sesuai permasalahan yang diteliti. Untuk membatasi agar tidak melebar dari fokus yang telah ditetapkan makan tempat, pelaku, dan aktivitas menyesuaikan dengan waktu penelitian yang telah ditentukan sehingga jika ada suatu peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini dapat dilakukan kegiatan lebih dalam pada peneliian berikutnya.

Adapun batas – batasanya sebagai berikut :

1. Analisis sistem akuntansi yang mengatur gudang sparepart,
2. Persediaan sparepart yang dianalisis adalah stock persediaan atau stock langsung keluar
3. Prosedur yang membentuk sistem keluar masuknya barang digudang.

